

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, maka pembelajaran formal dan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan tersebut.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam IPA itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat menguasai dan memecahkan masalah secara logis, kritis, kreatif, cermat dan teliti.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik, pemecahan masalah secara reflektif

sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis (Mulyasa, 2004: 1).

Tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan tingkat bawah hingga pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dibawahnya seharusnya melandasi jenjang pendidikan diatasnya dan seterusnya.(Furqon Hidayatullah 2010:6).

Pembelajaran IPA di sekolah dapat dikatakan unik,karena baik subjek maupun objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas objek IPA selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses – proses kehidupan yang masih abstrak bagi siswa.

Guru sebagai pengajar sebaiknya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi membantu menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar.

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh korelevensian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di dalam kelas berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara

maksimal. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru selaku orang yang bertanggung jawab didalam pendidikan formal disekolah,seharusnya selalu aktif dan kreatif dalam berusaha meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Guru harus selalu mencari alternatif pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa,dengan harapan siswa akan merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah maupun dalam belajar dirumah.

Peneliti mengamati adanya beberapa masalah yang mengakibatkan hasil belajar IPA siswa rendah,dimana masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA khusus diajarkan di Sekolah Dasar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa saat diadakan ulangan harian untuk suatu kompetensi dasar pada pelajaran IPA, rata-rata yang dicapai anak 65 sedangkan KKM 70 dan dari siswa kelas V yang berjumlah 18 orang,hanya ada 11 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau tuntas belajar.
3. Siswa belum menyadari pentingnya materi pelajaran IPA dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Peneliti akan berusaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan alat pernafasan,masalah ini diambil karena pemahaman pengetahuan siswa tentang hal tersebut kurang dan selain itu selama ini

metode ceramah yang disertai tanya jawab yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dirasakan kurang menarik oleh siswa.

Dari pokok permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang ada yakni penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa enggan untuk mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari itu penulis menyimpulkan perlunya metode pengajaran yang baru yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Creative approach* berbasis *pictorial riddle approach*.

Untuk mengatasi kelemahan – kelemahan yang ada di SDN 03 Karang Sari salah satunya menggunakan *creative approach* (pendekatan kreatif). *Creative approach* merupakan pendekatan yang mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing – masing. Sedangkan *pictorial riddle approach* merupakan pendekatan yang mempresentasikan informasi ilmiah dalam bentuk poster atau gambar yang digunakan sebagai sumber diskusi. Alasan peneliti dalam pembelajaran IPA menggunakan *creative approach* berbasis *pictorial riddle approach* sebab IPA tidak terlepas dari gambar. Metode mengajar yang di gunakan harus dapat menciptakan keterlibatan siswa secara aktif, salah satunya dengan menggunakan metode *problem solving*.

Untuk meyakinkan anggapan penulis bahwa dengan pendekatan *Creative approach* berbasis *pictorial riddle approach* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)

dengan maksud mengetahui sejauh mana efektifitas pendekatan *Creative approach* tersebut dalam mengatasi hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut penulis akan menyusun tugas akhir yang berjudul:

“Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan *Creative Approach* Berbasis *Pictorial Riddle Approach* Pada Siswa Kelas V SDN 03 Karang Sari Jatiyoso Tahun Pelajaran 2012-2013”

B. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian serta menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka permasalahan dibatasi pada Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan *Creative Approach* Berbasis *Pictorial Riddle Approach*, sedangkan penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN 03 Karang Sari Jatiyoso Tahun Pelajaran 2012-2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum permasalahan yang akan dicari solusinya adalah:

Apakah dengan pendekatan *creative approach* berbasis *pictorial riddle approach* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 03 Karang Sari Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum :

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 03
Karangsari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun
Pelajaran 2012/2013.

b. Tujuan khusus :

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui *creative approach*
berbasis *pictorial riddle approach* pada siswa kelas V SDN 03
Karangsari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun
Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Meningkatkan kemampuan guru untuk mengarahkan dan
membimbing siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan
menggunakan pendekatan *creative approach* berbasis *pictorial riddle
approach*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar, khususnya mata pelajaran IPA
sehingga hasil belajar meningkat.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung dengan pendekatan *creative
approach* berbasis *pictorial riddle approach*.

- c. Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, nyata dan bermakna.

2. Bagi Guru

- a. Menemukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran.
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton dan mengurangi verbalisme.
- c. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

3. Bagi Sekolah

- a. Mendapatkan masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran.
- b. Mendapat kontribusi ide guna menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga meningkatkan capaian prestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan lagi secara mendalam.